

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Kesehatan merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari kesejahteraan manusia, serta merupakan kondisi normal yang menjadi hak wajar setiap orang yang hidup dalam upaya penyesuaiannya dengan lingkungan dimanapun ia berada di alam ini. Sehat merupakan kondisi kesehatan yang utuh baik fisik, mental, maupun social serta tidak hanya terbatas dari penyakit dan kematian ( World Health Organization Tahun 50-an Pickit dan Hanlon, 2001).

Untuk mencapai sehat yang optimal diperlukan pembangunan kesehatan masyarakat yang optimal, pembangunan kesehatan berperan penting dalam pembangunan manusia sebagai sumber-sumber pembangunan. Derajat kesehatan yang tinggi akan meningkatkan produktifitas tenaga kerja. Peningkatan produktifitas dapat mempertajam daya saing bangsa dalam dunia yang makin ketat persaingan.

Dari UU No 39 dan UU Kesehatan tahun 2009 disebutkan bahwa “Pembangumam Kesehatan“ pada hakekatnya adalah penyelenggaraan upaya kesehatan oleh bangsa Indonesia untuk mencapai kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar mewujudkan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar mewujudkan derajat masyarakat yang optimal sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum dari tujuan nasional serta merupakan salah satu pendukung Sistem Kesehatan Nasional (Budioro B, 2002). Keberhasilan pembangunan kesehatan nasional didukung oleh pelayanan kesehatan yang optimal.

Upayakesehatan nasional didukung oleh pelayanan kesehatan yang optimal. Upaya pelayanan kesehatan yang semula hanya berupa penyembuhan penderita saja, secara berangsur-angsur berkembang sehingga mencakup upaya peningkatan (*promotif*), pencegahan (*preventif*), upaya penyembuhan (*kuratif*) dan upaya pemulihan yang bersifat menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan dengan peran serta masyarakat.

Fisioterapi menyangkut pada urusan mengenali dan memaksimalkan masalah potensi gerak yang berhubungan dengan lingkup promosi, penyembuhan dan pemulihan. Fisioterapi merupakan suatu bentuk pelayanan kesehatan kepada individu dan masyarakat atau kelompok agar mereka dapat mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi sepanjang daur kehidupan dengan menggunakan secara manual peningkatan gerak, peralatan (fisik, elektroterapeutis dan mekanis), pelatihan fungsi, komunikasi (KEPMEN KES No. 1363 / MENKES / SK / XII / 2001).

### **A. Latar Belakang Masalah**

Obyek formal fisioterapi yaitu gangguan fungsi muskuloskeletal atau neurofisiologis. Sakit neuro-muskuloskeletal dapat dijumpai pada segala macam bangunan dan berbagai etiologi. Sakit ini menurut masyarakat umum adalah adanya rasa nyeri dan rasa tidak enak yang mengganggu kebahagiaan raga sering mengganggu dan membatasi gerak seseorang berlokasi ditulang persendian dan dapat mengganggu otot, pembuluh darah, jaringan ikat longgar atau serabut-serabut syaraf perifer. *De quervain Syndrome* merupakan peradangan tendon-tendon dari musculus extensor pollicis brevis serta musculus abduktor pollicis

longus yang bersama-sama masuk ke dalam satu selubung tendo (Wolf dan Mens, 1994).

*De quervain Syndrome* umumnya diderita oleh para wanita yang berumur 40-50 tahun yang mengeluh nyeri pada sisi radius pergelangan tangan. Perbandingan antara penderita laki-laki dengan wanita adalah 1 : 10, serta kelainan tangan terbanyak ke dua setelah *trigger finger*. (A Pley dan Louis 2000)

Dengan adanya peradangan pada tendo *musculus extensor pollicis brevis* serta *musculus abduktor pollicis longus* timbul rasa nyeri pada prosesus stiloideus radii dan daerah sekitarnya serta nyeri gerak pada gerakan aktif dan isometrik ibu jari, sehingga mempengaruhi lingkup gerak sendi pergelangan tangan dan ibu jari. Fisioterapi merupakan suatu upaya pelayanan kesehatan profesional yang bertanggung jawab atas kesehatan individu, keluarga, maupun masyarakat khususnya dalam terapi fisik dan kemampuan fungsional. Dilaksanakan dengan terarah dan berorientasi pada masalah dan penggunaan pendekatan ilmiah serta dilandasi etika profesi. Diharapkan dapat mengatasi nyeri yang berpengaruh terhadap lingkup gerak sendi yang timbul oleh karena peradangan pada tendon *musculus extensor pollicis brevis* dan *musculus abduktor pollicis longus* dengan menggunakan modalitas fisioterapi berupa *Infra Red*, *Transcutaneous Elektrikal Nerve stimulation (TENS)* dan *transsver's friction*.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah penatalaksanaan *Infra Red (IR)*, *Trancutaneous electrical nerve stimulation (TENS)*, *Transver Friction* untuk mengurangi nyeri, sehingga dapat meningkatkan lingkup gerak sendi pada penderita *De Quervain Syndrom*?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

- a. Untuk mengetahui penatalaksanaan fisioterapi pada kondisi *De Quervain Syndrome sinistra* dengan modalitas *Infra Red (IR)*, *Trancutaneous Electrical Nerve Stimulation (TENS)*, dan *Transfer Friction*, menambah pengetahuan serta berguna bagi masyarakat dan profesi saya.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui manfaat *Trancutaneous Electrical Nerve Stimulation (TENS)*, *Infra Red (IR)* mengurangi nyeri pada kondisi *De Quervain Syndrome*.
- b. Untuk mengetahui manfaat *Transver Friction* dan untuk mengurangi spasme otot sehingga LGS meningkat.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang ingin dicapai penulis dengan kondisi *de quervain syndrome sinistra* dengan pemberian *Trancutaneous Electrica Nerve Stimulation (TENS)*, *Infra Red ( IR)*, dan *Transver Friction* adalah sebagai berikut.

1. IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi)

Hasil penelitian untuk pengembangan IPTEK di harapkan dapat khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang keehatan yang memberikan gambaran bahwa TENS, IR dan Transver Friction sebagai modalitas fisioterapi dapat digunakan sebagai alternatif untuk diterapkan pada pasien dengan kondisi *de quervain syndrome sinistra* untuk menyelesaikan problem pada kapasitas fisik dan kemampuan fungsional pasien. Dimana pelaksanaannya dengan tidak mengindahkan atau tetap mengacu pada ketrampilan dasar dari praktek klinik dan pengembangan ilmu dan teknologi.

2. Institusi pendididkan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di manfaatkan untuk institusi pendidikan sebagai sarana pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik di lingkungan fisioterapi utuk memahami serta melaksanakan proses fisioterapi dengan modalitas yang ada.

3. Bagi penulis

Memperdalam dan memperlluas wawasan mengenai hal-hal yang brhubungan dengan penatalaksanaan fisioterapi pada kondisi *de quervain syndrome sinistra*.

4. Bagi pasien

Untuk membantu mengatasi masalah yang timbul pada penderita *de quervain syndrome sinistra*.

5. Bagi masyarakat

Menyebarkan informasi para pembaca maupun masyarakat tentang pentingnya friction dalam hal ini pada kondisi *de quervain syndrome sinistra*.